

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL BEHAVIOR* PADA GENERASI Z DI DKI JAKARTA

MUHAMMAD RANDY FADHILA ANWAR

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti
muhammad022001901241@std.trisakti.ac.id

FARAH MARGARETHA LEON

Universitas Trisakti
farahmargaretha@trisakti.ac.id

Abstrak. Perilaku keuangan bagi sebagian individu saat ini menjadi masalah khususnya bagi sebagian kelompok pada Generasi Z. Hal ini dikarenakan ditengah perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat, tentunya akan membentuk suatu perubahan perilaku terkait dengan perilaku keuangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah literasi keuangan, toleransi risiko keuangan, sikap keuangan dan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Perilaku keuangan sebagai variabel independen, literasi keuangan, toleransi risiko keuangan, sikap keuangan dan pengetahuan keuangan sebagai variabel independen. Jumlah sampel dalam penelitian diperoleh sebanyak 140 responden yang merujuk pada kelompok generasi Z yang berada di DKI Jakarta. Metode analisis data menggunakan alat analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan toleransi risiko keuangan dan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Terdapat kebaruan dalam penelitian ini yaitu dengan menambahkan variabel pengetahuan keuangan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan individu khususnya pada kelompok generasi Z dapat meningkatkan sikap keuangan yang baik dan dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan cara mengikuti seminar dan pelatihan tentang keuangan perekonomian khususnya investasi

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan, Toleransi Risiko Keuangan

FACTORS AFFECTING FINANCIAL BEHAVIOR IN GENERATION Z IN DKI JAKARTA

MUHAMMAD RANDY FADHILA ANWAR

Universitas Trisakti
muhammad022001901241@std.trisakti.ac.id

FARAH MARGARETHA LEON

Universitas Trisakti
farahmargaretha@trisakti.ac.id

Abstract. Financial behavior for some is currently a problem, especially for some groups in Generation Z. This is because in the midst of increasingly rapid development of technology and information, of course it will form a change in behavior related to their financial behavior. This study aims to determine whether financial literacy, financial risk tolerance, financial attitudes and knowledge have a significant influence on financial behavior. Financial behavior as an independent variable, financial literacy, financial risk tolerance, financial attitudes and financial knowledge as independent variables. The number of samples in the study obtained as many as 140 respondents who refer to the generation Z group residing in DKI Jakarta. Methods of data

analysis using multiple regression analysis tools. The results of this study found that financial literacy and financial attitudes have a significant positive effect on financial behavior. Meanwhile, financial risk tolerance and financial knowledge have no significant effect on financial behavior. There is a novelty in this research, namely by adding a financial knowledge variable. With this research, it is hoped that individuals, especially those in the Generation Z group, can improve good financial attitudes and can improve reading skills by attending seminars and training on finance, especially investment.

Keywords: *Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Literacy, Financial Risk Tolerance*

PENDAHULUAN

Financial Behavior mulai dikenal di dunia bisnis dan akademisi pada tahun 1990. Perkembangan behavioral finance dimulai dari perilaku seseorang. (Wijaya, 2021). Dalam era globalisasi sekarang ini tentunya perkembangan teknologi dan informasi semakin cepat yang membentuk suatu perubahan perilaku terkait dengan *Financial Behavior* khususnya pada Generasi Z. Perubahan terjadi karena biasanya individu pada Generasi Z ini masih menikmati kesenangan semata yang bersifat duniawi saja. Hal tersebut menandakan masih banyak individu pada Generasi Z yang masih minim akan pengetahuan terkait keuangan mereka (Wijaya, 2021). Sumber keuangan yang efektif tentunya diperlukan oleh individu dengan dilakukannya pengelolaan secara baik untuk dapat mengambil keputusan keuangan secara tepat.

Tingkat *Financial Literacy* pada era globalisasi sekarang ini perlu ditingkatkan sehingga dapat mengarahkan kedalam instrument investasi yang tepat sesuai dengan masing – masing profil risiko mereka dan dalam mengambil keputusan yang tepat terkait masalah pada keuangan seperti pengeluaran, tabungan, dan perencanaan. *Financial literacy* dikenal juga

sebagai kemampuan dalam mengelola serta memahami sumber daya keuanganseseorang efektif sehingga finansial seseorang dapat sejahtera. (Sandi et al., 2020).

Tidak sedikit Individual pada Generasi Z zaman sekarang yang masuk kedalam dunia usaha dengan tanpa memperhatikan risiko yang dihadapi dan tidak memiliki tanggung jawab akan pengelolaan keuangan secara tepat. Masih banyak individu yang kurang perhatian dalam mengimplementasikan terkait dengan kemampuan dasar keunangan salah satunya seperti penganggaran, perencanaan kebutuhan jangka panjang atau perencanaan dalam tabungan (Sandi et al., 2020). Berdasarkan data yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang OJK laksanakan pada tahun 2019 memberikan fakta bahwa indeks literasi keuangan memiliki angka 38,03% dan indeks inklusi keuangan memiliki angka 76,19%. Angka tersebut menunjukkan *financial literacy* di Indonesia masih cukup tergolong rendah (www.ojk.go.id).

Financial Attitude yang salah dapat memicu terjadinya masalah keuangan dan perilaku keuangan individu khususnya pada Generasi Z. *Financial attitude* akan

membantu para Generasi Z dalam memilih cara berperilaku mereka terkait dengan pengelolaan keuangan dan membuat keputusan keuangan. *Financial Attitude* mempengaruhi keputusan yang akan diambil dalam hal moneter seperti pengeluaran dan tabungan untuk masa depan. Misalnya, individu yang mengkhawatirkan masa depannya akan memiliki kecenderungan yang berbeda untuk membelanjakan dan menabung dibandingkan dengan individu yang tidak mengkhawatirkan masadepannya (Mutlu Ummuhan & Ozer Gokhan, 2022). Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola perilaku keuangannya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *Financial Behaviour* yaitu dapat ditentukan oleh *Financial Risk Tolerance*. Berbagai investor mempunyai tingkat Risk Tolerance yang bermacam – macam terkait investasi. Apabila tingkat *Financial Literacy* dan tingkat *Financial Risk Tolerance* tinggi, individu akan mengarahkan menabung untuk hari tua dari pada individu yang tingkat *Financial Literacy* dan *Financial Risk Tolerance* yang rendah sehingga akan membentuk *Financial Behavior* pada masing – masing individu berbeda (Permanasari et al., 2020).

Seseorang individu harus memiliki *Financial Knowledge* yang mendasar untuk menciptakan dan mengembangkan suatu *Financial Behavior* yang baik. Dengan kata lain, Apabila individu mempunyai *Financial Knowledge* yang baik, maka individu tersebut akan membentuk pengendalian diri yang baik, lalu dia akan membentuk suatu *Financial Behavior* yang lebih baik dan bertanggung jawab serta

terhindar dari masalah-masalah khususnya dalam mengelola keuangannya. Apabila individu mempunyai *Financial Knowledge* maka bisa saja memengaruhi pengambilan keputusan keuangannya di kemudian hari (Adiputra & Patricia, 2020). Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa *Financial Knowledge* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Financial Behavior* (Purwanti, 2021).

Berdasarkan fenomena dari uraian latar belakang di atas, studi ini terdapat kebaruan dimana dalam studi ini dengan menambahkan *Financial Knowledge* sebagai pengukuran variabel independen nya. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi referensi positif bagi seluruh pemegang kepentingan yang bersangkutan.

TINJAUAN TEORITIS

Financial Behavior

Perilaku keuangan terkait dengan bagaimana seseorang mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia. Seseorang yang memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab cenderung menggunakan tabungan secara efektif, seperti penganggaran, menabung, dan melakukan pembayaran tepat waktu untuk pembelian, investasi, dan komitmen. Menurut Wijaya (2021) *Financial behavior* mengacu pada bagaimana rumah tangga mengelola sumber daya keuangan seperti perencanaan, penganggaran, dan tabungan. *Financial behavior* juga terkait tentang tanggung jawab keuangan seseorang untuk bagaimana mereka mengelola keuangan mereka. *Financial behavior* menuju pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab

sehingga semua keuangan, baik individu maupun perusahaan, dapat dikelola dengan baik (Herdjiono & Damanik, 2016).

Financial Literacy

Financial Literacy terhadap perilaku keuangan individu, menandakan bahwa apabila pengetahuan dan kemampuan individu semakin tinggi maka individu akan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Dengan meningkatkan *Financial Literacy* maka dapat mencegah hal buruk dalam mengelola keuangan. Dari pemahaman terkait *Financial Literacy* akan membawa dampak positif kepada perilaku individu dalam mengelola keuangan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tati Darwati et al., (2022) mengatakan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior*. Menurut Azizah (2020) *Financial literacy* berkaitan dengan keterampilan yang harus dimiliki individu untuk meningkatkan standar hidup mereka dengan memahami perencanaan dan alokasi sumber daya keuangan yang tepat dan efektif. Beberapa topik yang berkaitan dengan *financial literacy* seperti manajemen pendapatan, manajemen keuangan, investasi, pinjaman atau manajemen kredit dan tabungan. *Financial literacy* tidak hanya mencakup pengetahuan dan kemampuan untuk menangani masalah keuangan, tetapi juga kualitas non-kognitif (Susanti et al., 2017).

Financial Risk Tolerance

Financial Risk Tolerance menjadi salah satu faktor yang perlu

dipertimbangkan ketika mengelola keuangan Anda. Apabila seseorang memiliki toleransi terhadap risiko keuangan yang tinggi maka *financial behavior* cenderung baik dengan pemberian dananya lebih banyak pada tabungan atau investasi. Ada tiga kategori dalam proses pengambilan keputusan yaitu *risk seeker*, *risk averter* dan *risk indifference*. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Renaldo et al., (2021) bahwa *Financial risk tolerance* berpengaruh positif terhadap *financial behavior* individu. Seseorang dengan toleransi risiko yang tinggi cenderung membuat keputusan yang lebih berani daripada mereka yang memiliki toleransi risiko rendah. (Priscilia et al., 2020).

Financial Attitude

Financial Attitude dapat dinyatakan sebagai suatu konsep yang mengaktifkan dan menunjukkan kesinambungan sesuai dengan perilaku. Konsep sikap secara umum menggambarkan kecenderungan reaksi individu terhadap subjek apapun di lingkungannya. *Financial Attitude* juga dapat dikaitkan dengan sikap tentang masalah keuangan, produk keuangan, dan layanan. *Financial Attitude* yang terkait dengan rencana pensiun, tabungan dan investasi individu, diterima sebagai konsep yang diprediksi akan mempengaruhi perilaku keuangan individu. *Financial Attitude* pada seseorang dapat membentuk bagaimana cara individu menyimpan, menimbun dan membelanjakan uangnya. Dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang mempengaruhi bagaimana mereka mengelola perilaku keuangannya. Didukung oleh penelitian yang dilakukan

oleh Herdjiono & Damanik, (2016) bahwa *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior*. *Financial attitude* dapat membantu seseorang bertindak terhadap keuangan baik dalam pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan, dan pengambilan keputusan yang akan diambil (Besri, 2018). Menurut Rizkiawati & Asandimitra (2018), apabila seseorang memiliki sikap keuangan atau mental yang baik, *financial behavior* juga akan semakin meningkat. Semakin baik sikap individu terhadap keuangan pribadinya, semakin baik individu tersebut akan mengelola keuangannya.

Financial Knowledge

Pengetahuan berfokus pada apa yang diketahui seseorang tentang keuangan pribadi yang diukur dengan pemahamannya tentang berbagai konsep yang terkait dengan keuangan pribadi (Herdjiono & Damanik, 2016). Penelitian yang dilakukan Arifin (2017) berpendapat bahwa *financial knowledge* mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Menurut hasil penelitian, masyarakat memiliki tingkat pemahaman konsep keuangan yang tinggi. seseorang yang memiliki *financial knowledge* yang baik akan memiliki pemahaman yang lebih baik pula terkait tentang masalah keuangan dan akan memiliki perilaku keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, semakin baik *financial knowledge* individu, semakin baik pula seseorang akan mengelola keuangannya. Menurut Rizkiawati & Asandimitra (2018), semakin banyak informasi terkait keuangan mereka, semakin baik pula keputusan keuangan yang mereka buat, Semakin banyak informasi keuangan mereka,

semakin baik keputusan keuangan yang akan mereka buat, sehingga mereka lebih mungkin untuk bertindak secara bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior*

Individu yang mengetahui banyak elemen terkait keuangan akan menjadikan individu tersebut semakin tepat dalam membentuk perilaku terkait keuangan. Seperti yang diteliti oleh Azizah (2020) mengatakan, *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. Peneliti Mutlu Ummuhan & Ozer Gokhan (2022) juga menjelaskan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior*. Selain itu, Susanti dan Ardyan (2018) juga menghasilkan hal yang sama bahwa berdasarkan hasil penelitian variabel *Financial Literacy* mempengaruhi *Financial Behavior* secara signifikan positif. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kedua dapat dijelaskan sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior*

Pengaruh *Financial Risk Tolerance* terhadap *Financial Behavior*

Setiap orang memiliki tingkat toleransi terhadap risiko yang berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Priscilia et al., (2020) mengatakan bahwa *Financial risk tolerance* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. Berdasarkan penelitian (Renaldo et al., 2021) menjelaskan bahwa *Financial Risk*

Tolerance berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior* seseorang. Penelitian lain juga menyatakan ada pengaruh positif dari toleransi risiko terhadap *Financial Behavior* (Kumala & Susanti, 2019). Sehingga Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

H₂ : Terdapat pengaruh *Financial Risk Tolerance* terhadap Financial Behaviour

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior*

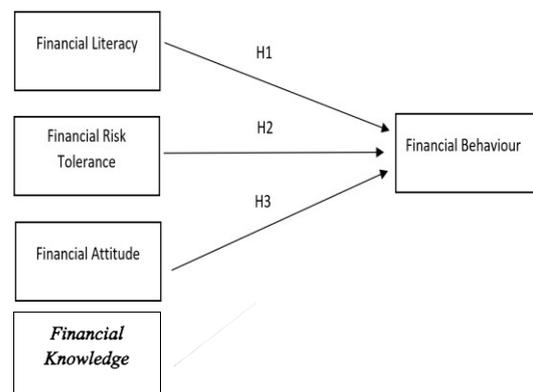
Semakin bijak *Financial Attitude* seorang individu dalam mengambil keputusan keuangan, maka kemampuan dalam mengelola keuangannya juga akan semakin baik. Besri (2018) menjelaskan bahwa *financial attitude* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Financial Behavior*. Menurut Purwanti (2021) *Financial Attitude* juga berpengaruh secara positif terhadap *Financial Behavior*. Hasil penelitian lain yang ditemukan oleh Herdjiono & Damanik (2016) menyatakan bahwa *financial attitude* dapat berpengaruh secara positif terhadap *Financial Behavior* seseorang. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Financial Attitude* memiliki pengaruh positif terhadap bagaimana seseorang mengatur *Financial Behavior*. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

H₃ : Terdapat pengaruh *Financial Attitude* terhadap Financial Behaviour

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior*

Komponen dari faktor informasi dalam hal ini yaitu pengetahuan tentang keuangan. Dengan munculnya wawasan akan keuangan maka akan memudahkan individu dalam mengendalikan keuangan jangka panjang dan akan memengaruhi pengambilan keputusan keuangan di lain hari. Purwanti (2021) menyatakan bahwa *financial knowledge* mempengaruhi *Financial Behavior* secara positif signifikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2017) menjelaskan bahwa *Financial Knowledge* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Financial Behavior*. Selain itu, penelitian lain menjelaskan bahwa ada pengaruh positif antara *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior* seseorang secara signifikan (Adiputra & Patricia, 2020). Dengan uraian di atas, hipotesis keempat dapat dijelaskan sebagai berikut:

H₄ : Terdapat pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Financial Behaviour



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pengumpulan data primer, data diperoleh peneliti secara langsung tanpa adanya campur tangan pihak lain. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik Non Probability Sampling dan pemilihan sampel pada penelitian ini adalah

menggunakan Quota Sampling.. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah investor yang terdiri dari laki – laki dan perempuan generasi Z yang berada di DKI Jakarta dengan kemandirian finansial yang melakukan investasi yang berada di wilayah Jakarta. Sampel dalam penelitian ini ditargetkan sebanyak 140 responden, yang diambil berdasarkan rumus Hair et.al. (2017) dimana menggunakan 28 indikator pertanyaan dikalikan dengan 5 yang mengacu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Generasi Z yaitu warga yang lahir pada tahun 1997-2012 berkisar antara 10 – 25 tahun. Total populasi data dari Persentase Gen Z di Jakarta mencapai 25,65% dari penduduk yang ada di DKI Jakarta. (www.jakarta.bps.go.id). Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan *Google Form*, data diperoleh sebanyak 200 responden pada kelompok generasi Z, namun 60 diantaranya tidak memenuhi kriteria yang dibutuhkan peneliti. Metode analisis data yang digunakan dalam menguji keempat hipotesis pada penelitian menggunakan alat analisis yaitu regresi berganda dengan menggunakan software IBM SPSS 25. Ukuran yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden pada kelompok generasi Z dengan menggunakan Skala likert. Skala dimuat

(TS), ragu – ragu (RR), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Profil Responden

Informasi	Indikator	Jumlah responden	%
Usia	18 - 21 tahun	114	81,4%
	22 - 25 tahun	26	18,6%
Jenis Kelamin	Laki – Laki	41	29,3%
	Perempuan	99	70,7%
Pendidikan Terakhir	SMA	104	74,3%
	Diploma (I/ II/ III)	5	3,6%
	Sarjana (S1) dan lebih tinggi	31	22,1%
Status Perkawinan	Menikah	1	0,7%
	Belum Menikah	139	99,3%
Aktivitas / Pekerjaan	Pelajar/ Mahasiswa	127	90,7%
	Pegawai	10	7,1%
	Wiraswasta	25	17,9%
	Lainnya	1	0,7%

kedalam lima bentuk tanggapan yang terdiri dari, sangat tidak setuju (STS), tidak setuju

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS

Pengambilan sampel yang telah dilakukan peneliti sebanyak 200 responden. Namun, 60 diantaranya tidak memenuhi

kriteria. Hasil frekuensi dari pengujian profil responden Generasi Z di DKI Jakarta mayoritas berumur 18 – 21 tahun sebanyak 114 responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 99 responden atau 70,7%, dengan Pendidikan terakhir SMA sebanyak 74,3% serta 139 responden atau 99,3% diantaranya belum menikah. Dilihat dari aktivitas pekerjaan mayoritas generasi Z di DKI Jakarta merupakan pelajar / Mahasiswa.

HASIL UJI VALIDITAS

Menurut Sugiyono (2018), Instrumen yang valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat valid. Pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai Factor loading dari setiap pernyataan dengan standar factor loading. Menurut Hair (2016), jika jumlah sampel yang dimiliki sebanyak 140 responden, standard factor loading yang dipakai sebesar (0,50).

Kriteria Pengujian :

- Jika factor loading \geq (0,50) maka item kuisisioner valid.
- Jika factor loading \leq (0,50) maka item kuisisioner tidak valid.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Indikator Pernyataan	Factor Loading	Keputusan
----------	----------------------	----------------	-----------

Financial Behavior	Saya selalu menyimpan uang bulanan.	0.635	Valid
	Saya selalu menghemat uang.	0.708	Valid
	Saya selalu merencanakan masa depan keuangan saya.	0.740	Valid
	Saya menjaga pengeluaran saya tetap terkendali.	0.678	Valid
	Sebelum melakukan pembelian dalam nominal besar, saya menganalisis situasi keuangan saya.	0.523	Valid
	Saya menetapkan tujuan keuangan jangka panjang untuk pengeluaran saya.	0.699	Valid
Financial Literacy	Saat membeli produk atau layanan, saya memperhatikan	0.633	Valid

	an rasio harga/kinerja.				
	Saat membeli produk atau layanan, saya membandingkan harga.	0.570	Valid		
	Saya bertujuan untuk membelanjakan lebih sedikit dari pendapatan saya agar dapat menabung.	0.673	Valid		
	Saya tahu apa artinya perubahan inflasi dan suku bunga.	0.686	Valid		
	Saya memiliki pengetahuan tentang produk keuangan.	0.669	Valid		
	Saya mempertimbangkan pendapatan dan anggaran saya ketika saya membelanjakan.	0.674	Valid		
<i>Financial Risk</i>	Saya lebih suka investasi	0.890	Valid		
<i>Tolerance</i>	dengan pengembalian yang lebih tinggi bahkan jika risikonya tinggi.				
	Saya suka berinvestasi pada instrumen pendapatan variabel dan berisiko dibandingkan dengan instrumen investasi pendapatan tetap.	0.895	Valid		
	Ketika saya berinvestasi di saham, saya tidak khawatir.	0.698	Valid		
<i>Financial Attitude</i>	Penting untuk merencanakan masa depan secara finansial.	0.707	Valid		
	Mengelola uang saya hari ini penting untuk masa depan saya.	0.733	Valid		
	Penting untuk menyimpan uang setiap bulan.	0.877	Valid		

	Penting untuk mengontrol pengeluaran bulanan.	0.834	Valid
	Saya merasa penting untuk memiliki dan mengikuti rencana pengeluaran bulanan.	0.691	Valid
<i>Financial Knowledge</i>	Saya memahami suku bunga, biaya keuangan, dan persyaratan kredit	0.817	Valid
	Saya memahami pengembalian dan risiko investasi	0.884	Valid
	Saya mengerti bagaimana meminimalkan risiko dalam investasi	0.822	Valid
	Daya beli menurun ketika inflasi meningkat	0.591	Valid
	Saya memahami konsep keuangan	0.746	Valid

seperti pengelolaan uang, investasi, dan penganggaran

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS

Uji validitas pada tabel 2 diatas menunjukkan keseluruhan nilai factor loading $\geq 0,50$ dan dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan yang digunakan untuk mengukur setiap variabel adalah valid.

HASIL UJI RELIABILITAS

Pengujian reliabilitas pada sebuah data diperlukan untuk memastikan sampai mana data yang dimiliki, memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subyek yang sama. Menurut Sugiyono (2018), instrumen memiliki sifat reliabel jika ditemukan kesamaan data dalam waktu yang berbeda, yang nantinya hasil data tersebut dapat dipercaya.

Kriteria Pengujian :

- Apabila koefisien cronbach alpha $\geq 0,6$, maka cronbach's alpha dapat diterima (construct reliable).
- Apabila koefisien cronbach alpha $< 0,6$, maka cronbach's alpha tidak dapat diterima / ditolak (construct unreliable)

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Financial</i>	6	0,751	<i>Reliabel</i>

<i>Behavior</i>			
<i>r</i>			
<i>Financial Literacy</i>	6	0,725	Reliabel
<i>Financial Risk Tolerance</i>	3	0,773	Reliabel
<i>Financial Attitude</i>	5	0,820	Reliabel
<i>Financial Knowledge</i>	5	0,835	Reliabel

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS

Pada Tabel 3 diatas terlihat nilai cronbach's alpha sebagai hasil uji reliabilitas dari setiap instrumen pada variable *Financial Behavior*, *Financial Literacy*,

Financial Risk Tolerance, *Financial Attitude* dan *Financial Knowledge*. Masing – masing indikator yang ada pada setiap variabel telah menunjukkan hasil bahwa nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6 yang artinya semua indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini bersifat reliable.

UJI ASUMSI KLASIK HASIL UJI NORMALITAS

Dalam penelitian ini, uji normalitas fungsinya dapat dipakai untuk melihat kebenaran apakah variabel residual berdistribusi normal dalam model regresi.

Menurut Ghozali (2016), uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan dalam analisis statistik uji normalitas. Dapat dilihat dari nilai signifikan 2 tailed untuk melihat apakah datanya normal. Jika nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikansinya < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil dari uji normalitas diketahui perhitungan menunjukkan exact sig dari KS-Z = 0.433 > 0.05. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan sehingga distrsribusi secara normal

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
<i>Financial_Literacy</i>	1.930
<i>Financial_Risk_Tolerance</i>	1.204
<i>Financial_Attitude</i>	1.319
<i>Financial_Knowledge</i>	1.724

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS

Hasil dari penelitian pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Pada variabel *Financial Literacy* memiliki nilai VIF sebesar 1,390 < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas
- Pada variabel *Financial Risk Tolerance* memiliki nilai VIF sebesar 1,204 < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas

- c. Pada variabel *Financial Attitude* memiliki nilai VIF sebesar $1,319 < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- d. Pada variabel *Financial Knowledge* memiliki nilai VIF sebesar $1,724 < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas

Dari hasil perhitungan saat ini, dapat disimpulkan dari hasil yang diperoleh bahwa penelitian ini memiliki nilai VIF kurang dari sepuluh ($<$), yaitu tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

HASIL UJI AUTOKORELASI

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Durbin Watson adalah 2.170 yang berada ditengah daerah bebas autokorelasi yaitu 1,758 (dU) sampai 2,242 (4-dU) dan ada di daerah tidak ada autokorelasi. Karena 2.170 masih berada diantara nilai diatas ($1,758 < 2,170 < 2,242$) sehingga dapat disimpulkan model yang dihasilkan tidak mengalami dan terbebas dari autokorelasi.

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
<i>Financial_Literacy</i>	0.162
<i>Financial_Risk_Tolerance</i>	0.393
<i>Financial_Attitude</i>	0.401
<i>Financial_Knowledge</i>	0.923

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Variabel *Financial Literacy* memiliki nilai sig sebesar $0,393 > 0,05$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas
- b. Variabel *Financial Risk Tolerance* memiliki nilai sig sebesar $0,401 > 0,05$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas
- c. Variabel *Financial Attitude* memiliki nilai sig sebesar $0,923 > 0,05$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas
- d. Variabel *Financial Knowledge* memiliki nilai sig sebesar $0,254 > 0,05$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas

Dari hasil perhitungan yang ada, dapat disimpulkan dari hasil yang telah didapatkan, penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Nilai Adjusted R square didapatkan dengan nilai 0,345 atau 34,5% (nilai Akadrat dari Adjusted R Square) Adjusted R kuadrat ini disebut koefisien determinasi. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel bebas seperti *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Financial Risk Tolerance* dan *Financial Literacy* terhadap variabel terikat yaitu *Financial Behavior* memiliki nilai 34,5%, sedangkan sisanya memiliki nilai 65,5% dijelaskan oleh variabel selain variabel bebas yang bukan bagian dari model.

HASIL UJI F

Dari hasil Uji F, didapatkan bahwa nilai tingkat signifikansi sebesar 0,000b, dimana tingkat signifikansi lebih kecil dari alpha ($0,000b < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa minimal terdapat 1 variabel (*Financial_Knowledge, Financial_Attitude, Financial_Risk_Tolerance, Financial_Literacy*) yang berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior*.

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, hasil pengujian diinterpretasikan sebagai berikut:

	<i>Financial Behavior</i>	<i>Financial Literacy</i>	<i>Financial Risk Tolerance</i>	<i>Financial Attitude</i>	<i>Financial Knowledge</i>
N	140	140	140	140	140
Mean	4.29	4.26	3.35	4.71	3.88
Standard Deviation	0.78	0.74	1.06	0.50	0.89

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 6 di atas, didapat nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel *Financial Behavior* sebesar 4.29 dengan nilai standar deviasi 0.78. yang artinya rata-rata responden setuju dan memiliki sebaran jawaban yang bervariasi karena nilai standar deviasi mendekati 1. Berdasarkan hasil statistik

deskriptif pada tabel 6 di atas, didapat nilai rata – rata (*mean*) untuk variabel *Financial Literacy* sebesar 4.26 dengan nilai standar deviasi 0.74 yang artinya rata-rata responden setuju dan memiliki sebaran jawaban yang bervariasi karena nilai standar deviasi mendekati 1. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 6 di atas, didapat nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel *Financial Risk Tolerance* sebesar 3.35 dengan nilai standar deviasi 1.06. yang artinya rata-rata responden ragu-ragu dan memiliki sebaran jawaban yang bervariasi karena nilai standar deviasi mendekati 1. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 6 di atas, didapat nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel *Financial Attitude* sebesar 4.71 dengan nilai standar deviasi 0.50. yang artinya rata-rata responden setuju dan memiliki sebaran jawaban yang cukup homogen karena nilai standar deviasi berada ditengah antara 0 dan 1. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 6 di atas, didapat nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel *Financial Knowledge* sebesar 3.88 dengan standar deviasi 0.89 yang artinya rata-rata responden ragu-ragu dalam menjawab dan memiliki sebaran jawaban yang bervariasi karena nilai standar deviasi mendekati 1

HASIL UJI T

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 4 hipotesis, masing – masing terdapat 2 hipotesis signifikan dan 2 hipotesis tidak signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah berikut :

Hasil Uji T

Variabel	Standardize d	Sig.
----------	---------------	------

	Coefficients Beta	
Financial_Literacy	0.424	0.000
Financial_Risk_Tolerance	0.104	0.170
Financial_Attitude	0.245	0.002
Financial_Knowledge	0.005	0.960

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS

Hasil Tabel 7 menjelaskan:

1. Variabel *Financial Literacy* (X1) dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang menyatakan *Financial Literacy* (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* (Y). Besarnya koefisien sebesar 0.424. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Financial Literacy* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula seseorang dalam berperilaku keuangannya. Penelitian ini sejalan dan diperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Mutlu Ummuhan & OzerGokhan (2022), yang menyatakan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior*
2. Variabel *Financial Risk Tolerance* (X2) dengan nilai signifikansi $0.170 > 0.05$ yang menyatakan *Financial Risk Tolerance* (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* (Y). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Financial Risk Tolerance* (X2)

tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat toleransi risiko keuangan pada beberapa kelompok generasi Z sehingga menyebabkan perilaku keuangan mereka dalam berinvestasi masih rendah. Pengetahuan yang dimiliki oleh responden khususnya pada generasi Z di DKI Jakarta belum cukup baik dimana responden masih cukup khawatir untuk melakukan investasi saham di pasar modal. Penelitian ini sejalan dan diperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Mutlu Ummuhan & OzerGokhan (2022), yang menyatakan bahwa *Financial Risk Tolerance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior*

3. Variabel *Financial Attitude* (X3) dengan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$ yang menyatakan *Financial Attitude* (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* (Y). Besarnya koefisien sebesar 0.245. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Financial Attitude* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dan semakin baik sikap keuangan seseorang khususnya pada generasi Z maka semakin baik juga pengaruhnya seseorang dalam berperilaku keuangannya dalam berinvestasi. Penelitian ini sejalan dan diperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Mutlu Ummuhan & Ozer Gokhan (2022), yang menyatakan bahwa *Financial Attitude* berpengaruh positif

- dan signifikan terhadap *Financial Behavior*.
4. Variabel *Financial Knowledge* (X4) dengan nilai signifikansi $0.960 > 0.05$ yang menyatakan *Financial Knowledge* (X4) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* (Y). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Financial Knowledge* (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan keuangan seseorang khususnya generasi Z dalam berinvestasi sehingga mengakibatkan perilaku keuangan mereka dalam berinvestasi masih tergolong cukup rendah. Hal ini belum terbukti bahwa individu dengan *financial knowledge* yang baik memiliki *financial behavior* yang baik dan orang dengan *financial knowledge* yang buruk memiliki kemampuan manajemen keuangan yang buruk. Perilaku manajer keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Pengetahuan keuangan setiap orang cenderung berbeda-beda, namun seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi tidak selamanya dapat mengendalikan *financial behavior*. Penelitian ini sejalan dan diperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Renaldo et al., (2021), yang menyatakan bahwa bahwa *Financial Knowledge* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior*.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Financial Literacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Financial Behavior*.
2. Variabel *Financial Risk Tolerance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior*.
3. Variabel *Financial Attitude* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Financial Behavior*.
4. Variabel *Financial Knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior*.

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat manfaat yang diperoleh sebagai implikasi bagi Individu dan Pemerintah yang dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan. Beberapa implikasi yang diperoleh sebagai berikut :

1. Bagi Individu

Individu khususnya pada Generasi Z yang berada di DKI Jakarta dalam membentuk suatu *Financial Behavior* yang baik disarankan untuk meningkatkan sikap keuangan yang baik dan dapat meningkatkan kemampuan membaca, dengan cara mengikuti seminar/webinar, menambah wawasan melalui platform sosial media dan mengikuti berita harian terkini tentang keuangan perekonomian khususnya investasi.

2. Pemerintah

Dukungan pemerintah untuk menumbuhkan Financial Behavior yang baik bagi para Generasi Z di DKI Jakarta harus dilakukan dengan sebaik mungkin, selain itu pemerintah diharapkan dapat menyediakan akses yang efektif untuk para Generasi Z dalam meningkatkan pengetahuan terkait keuangan khususnya pentingnya berinvestasi agar para Generasi Z mendapat pengetahuan yang lebih baik dan memiliki wawasan yang luas, seperti memberi pelatihan kepada Generasi Z

SARAN

Dari hasil kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis memberi saran dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu dengan menambahkan variabel kontrol ataupun variabel independent lain yang dapat mempengaruhi *Financial Behavior* berupa *Locus of Control* (Besri, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2020). The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior. *Advances in Social Science, Education and Humanities*, 439, 107–112. <https://www.atlantispress.com/article/125940673.pdf>
- Arifin, A. Z. (2017). The Influence of *Financial Knowledge*, Control and Income on Individual *Financial Behavior*. In *European Research Studies Journal: Vol. XX*. <https://www.ersj.eu/dmdocuments/2017-xx-3-a-43.pdf>
- Azizah, S. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma/article/view/422>
- Besri, O. A. A. (2018). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge dan Locus of Control Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *JURNAL PUBLIKASI*, 1–19. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/10847>
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hair, J. E. (2016). *Multivariate Data Analysis (New Intern)*. Pearson.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2013). Partial Least Squares Structural Equation Modeling: Rigorous Applications, Better Results and Higher Acceptance. In *Long Range Planning* (Vol. 46, Issues 1–2, pp. 1–12). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.001>
- Herdjiono, I., & Damanik, A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241. <https://e->

- journal.unair.ac.id/JMTT/article/view/3077/2240
- Kumala, A. N., & Susanti. (2019). Pengaruh Pembelajaran Manajemen Keuangan, Literasi Keuangan, dan Risk Tolerance Terhadap Perilaku Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 197–203. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/35/article/download/30047/27547>
- OJK. (2020). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. 2020. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei NasionalLiterasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.asp](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-NasionalLiterasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.asp)
- Permanasari, F. M., Kuncara, H., & Warokka, A. (2020). Faktor Demografi Pada Pekerja Muda di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* |, 11(2), 2301–8313. <https://doi.org/10.21009/JRMSI>
- Priscilia, N. P., Dewi, K., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Risk Tolerance dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Usia Produktif di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), 236–250. <http://www.e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/344>
- Purwanti. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Presepsi Kemudahan, Sosial Demografi Penggunaan Dana Dompot Digital Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Daya Saing*, 7(1), 57–66. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/dayasaing/article/view/554>
- Renaldo, N., Karuppanan, G., Bashar Bhuiyan, A., & Muthu Kumarasamy, M. (2021). The Determinance of The Financial Behavior Among Graduate Students In Indonesia. *Australian Finance & Banking Review*, 5(1), 29–42. <https://www.cribfb.com/journal/index.php/afbr>
- Rizkiawati, L. N., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 93–107. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23846>
- Sandi, K., Worokinasih, S., Darmawan, A., Kunci, K., Keuangan, P., & Keuangan, P. (2020). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Youth Entrepreneur Kota Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 140–150. <https://profit.ub.ac.id>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta
- Susanti, A., Ismunawan, Pardi, & Adyan Elia. (2017). *Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta*. 18(1),

45–56.

<https://journal.stimykpn.ac.id/index.php/tb/article/view/93/51>

Tati Darwati, J., Zulkifli, & Rachbini, W. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Self Control dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan (Studi Kasus Karyawan Bank BUMN di KotaDepok)*. www.idxchannel.com,

Wijaya, I. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Satisfaction, Financial Confidence Terhadap Financial Behavior. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 72–76.
<https://journal.untar.ac.id/index.php/jmbk/article/view/10832>